

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya manusia (SDM) merupakan hal yang penting untuk menjalankan kegiatan organisasi secara efektif dan efisien. Sumber daya manusia yang kompeten dan handal merupakan aset yang berharga yang dimiliki oleh suatu organisasi. Tanpa adanya sumber daya manusia, organisasi akan merasa kesulitan dalam menjalankan kegiatannya tersebut.

Sekolah merupakan wadah yang tepat dan penting bagi SDM untuk mendapatkan pendidikan guna meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan pribadinya. Pembentukan karakter dan ilmu pengetahuan SDM tentunya dimulai dari kecil melalui pendidikan yang diperoleh di sekolah. Pendidikan yang ditempuh oleh SDM dimulai dari sekolah dasar hingga ke jenjang perguruan tinggi.

Banyak sekolah yang sudah berkembang di kota Palembang. Sekolah-sekolah ini dituntut oleh masyarakat untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikannya guna memenuhi kebutuhan pasar kerja yang membutuhkan SDM yang handal dan kompeten. Hal inilah yang membuat pihak sekolah melakukan pembenahan di segala bidang karena tingkat persaingan sekolah-sekolah ini sangatlah tinggi terutama sekolah swasta yang mengelola keuangannya sendiri.

Pembenahan di segala bidang ini tidak terlepas dari adanya suatu perencanaan. Perencanaan dapat berupa perencanaan keuangan maupun non-keuangan. Perencanaan keuangan tercermin dari adanya penyusunan anggaran yang disusun oleh orang-orang yang profesional. Anggaran berfungsi sebagai perencanaan dan pengendalian agar suatu organisasi dapat melaksanakan kegiatan secara lebih efektif dan efisien.

Dalam proses penyusunan anggaran, banyak pihak yang dilibatkan, mulai dari manajemen tingkat atas sampai manajemen tingkat bawah. Manajemen tingkat bawah yang diikutsertakan dalam penyusunan anggaran perusahaan disebut dengan partisipasi anggaran. Manajer tingkat atas di sekolah adalah kepala sekolah dan manajer tingkat bawah yaitu wakil kepala sekolah. Penyusunan anggaran di organisasi sekolah dilakukan berdasarkan pada kebutuhan di setiap bagian sekolah. Misalnya bagian kesiswaan membutuhkan dana untuk keperluan non-akademi para siswa melalui ekstrakurikuler ataupun bagian kurikulum membutuhkan dana untuk keperluan buku-buku ataupun yang lainnya yang akan digunakan siswa dalam proses belajar mengajar.

Manajer tingkat atas maupun tingkat bawah yang ikut serta dalam penyusunan anggaran di sekolah biasanya memiliki peran ganda yaitu sebagai manajer atau kepala sekolah dan/atau sebagai wakil kepala sekolah serta sebagai tenaga pengajar atau guru yang mengajar di sekolah tersebut. Hal ini dilakukan untuk menciptakan efisiensi dan efektifitas manajemen. Oleh karena memiliki peran ganda, manajer tingkat atas dan manajer tingkat bawah sering mengalami konflik peran. Menurut Wolfe dan Snoke (1962) dalam Ikhsan dan Ishak

(2005:37) konflik peran timbul karena adanya dua “perintah” berbeda yang diterima secara bersamaan dan pelaksanaan salah satu perintah saja akan mengakibatkan diabaikannya perintah yang lain.

Orang yang mempunyai peran lebih dari satu harus bisa bersikap profesional dalam menjalani perannya tersebut. Seorang guru harus bersikap profesional pada saat memberikan ilmu kepada siswa-siswinya dan juga harus bersikap profesional pada saat menjabat sebagai manajer di sekolah. Sebagai seorang manajer di sekolah, manajer harus menjalankan kegiatan organisasi secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Tetapi, sebagai seorang guru atau tenaga pengajar juga harus berorientasi pada nilai-nilai profesinya yang disebut dengan orientasi profesional.

Menurut Hidayati (2001), apabila seorang profesional lebih berorientasi pada profesi pekerjaannya, maka ia akan lebih komitmen atau menjunjung tinggi pada nilai-nilai profesional pekerjaannya dibandingkan dengan nilai manajerialnya. Seorang profesional cenderung memiliki komitmen yang tinggi pada nilai-nilai profesinya, tetapi mempunyai komitmen yang rendah terhadap nilai manajerial sehingga melibatkan mereka secara langsung dalam pengendalian keuangan seperti dalam penganggaran akan menimbulkan konflik peran. Konflik peran tersebut timbul sebagai akibat dari timbulnya pertentangan dalam diri individu yang bersangkutan atas alokasi sumber daya yang dilakukan melalui proses penganggaran. Karena individu tersebut rendah orientasi manajerialnya, dia bisa menyusun anggaran semata-mata untuk kepentingan profesinya dan bukan kepentingan organisasi (Hidayati, 2001).

Namun, apabila seorang profesional memiliki komitmen yang tinggi kepada organisasi, maka kemungkinan konflik peran tidak terjadi dalam diri individu tersebut. Komitmen organisasi menunjukkan keyakinan yang kuat dan pandangan yang positif yang dimiliki manajer untuk melakukan yang terbaik demi kepentingan dan kemajuan organisasi. Komitmen organisasi merupakan dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan dan lebih mengutamakan kepentingan organisasi dibandingkan dengan kepentingan diri sendiri. Ketika seorang profesional memiliki orientasi profesional yang tinggi tetapi profesional tersebut juga mempunyai komitmen kepada organisasi, maka kemungkinan konflik peran tidak terjadi. Konflik peran tidak terjadi dalam diri para profesional yang menjunjung nilai-nilai profesinya karena mereka mempunyai komitmen terhadap organisasi, mau berusaha demi kemajuan organisasi sehingga mereka bisa menyeimbangkan dan menetralkan peran ganda yang dimilikinya dalam suatu organisasi.

Penelitian mengenai pengaruh orientasi profesional terhadap konflik peran telah diteliti oleh Hidayati (2001) dengan menggunakan variabel moderasi yaitu partisipasi penyusunan anggaran dan evaluasi kinerja berdasarkan anggaran. Penelitian serupa juga telah diteliti oleh Latuheru & Sabeni (2004) dengan menggunakan variabel moderasi partisipasi penyusunan anggaran dan orientasi tujuan sistem. Hasil penelitian mereka mengenai pengaruh variabel moderasi partisipasi penyusunan anggaran dalam hubungan antara orientasi profesional dan konflik peran menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian Hidayati (2001) menunjukkan bahwa interaksi antara orientasi profesional dan partisipasi

anggaran tidak berpengaruh terhadap konflik peran sedangkan penelitian Latuheru & Sabeni (2004) menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh terhadap hubungan antara orientasi profesional dan konflik peran.

Perbedaan yang ditunjukkan dari kedua peneliti di atas mendorong penelitian ini untuk meneliti kembali apakah partisipasi penyusunan anggaran dapat memoderasi hubungan antara partisipasi penyusunan anggaran terhadap konflik peran. Namun, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini memasukkan variabel komitmen organisasi sebagai variabel moderasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu manajer tingkat atas (kepala sekolah) dan manajer tingkat bawah (wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana) yang ada di sekolah swasta di Kota Palembang. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Orientasi Profesional terhadap Konflik Peran dengan Variabel Moderasi Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Komitmen Organisasi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membuat perumusan masalah yaitu:

1. Apakah orientasi profesional mempunyai pengaruh terhadap konflik peran?
2. Apakah partisipasi penyusunan anggaran mempunyai pengaruh terhadap hubungan antara orientasi profesional dan konflik peran?

3. Apakah komitmen organisasi mempunyai pengaruh terhadap hubungan antara orientasi professional dan konflik peran?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah orientasi profesional dapat mempengaruhi konflik peran serta apakah partisipasi penyusunan anggaran dan komitmen organisasi dapat mempengaruhi hubungan antara orientasi profesional dan konflik peran.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dilakukan penelitian ini, maka manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

- a. Bagi akademisi

Sebagai referensi bagi mahasiswa lainnya yang sedang melakukan penelitian dengan materi yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

- b. Bagi sekolah (yayasan sekolah dan kepala sekolah/wakil kepala sekolah)

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu informasi bagi sekolah dalam mengambil langkah-langkah kebijakan operasionalnya.

- c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan memperluas wawasan peneliti untuk menghadapi dunia kerja nantinya.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini menggunakan sistematika penulisan dengan susunan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi mengenai penjelasan dan pembahasan secara rinci mengenai teori-teori yang relevan terkait dengan variabel-variabel yang akan diteliti yaitu orientasi profesional, konflik peran, partisipasi penyusunan anggaran, dan komitmen organisasi serta mengenai pengajuan hipotesis yang akan diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai jenis penelitian yang dipakai peneliti, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel yang dipakai peneliti. Selain itu, bab ini menguraikan definisi operasional dan pengukuran variabel yang akan diteliti serta menguraikan teknik atau metode analisis data yang akan peneliti gunakan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil perhitungan data yang kemudian akan dibahas dan dikaitkan dengan teori-teori yang mendukung penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bagian yang terakhir ini akan dikemukakan kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian serta dikemukakan juga saran-saran sebagai masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.